



Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Tondano

Application of Accelerated Learning Model Through Online Learning to Increase Student Learning Outcomes at SMP Negeri 6 Tondano

Frangklin Barapa¹, Jeffry Oldie Raturandang², Ellen Hettie Adil², dan Jemmy M.L. Sumakul

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado,

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi e-mail: barapafrangklin@gmail.com

Diterima 25 Januari 2022/Disetujui 3 Februari 2022

ABSTRAK

Pembelajaran daring di SMP Negeri 6 Tondano dinilai belum maksimal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Tondano tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain model dari Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan subjek yang diteliti adalah siswa di kelas VIII A, sementara objek yang diteliti adalah model pembelajaran *accelerated learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor 3,30 (siklus I) dan 3,74 (siklus II), termasuk kriteria baik, hasil belajar siswa dengan penerapan *accelerated learning* meningkat dengan skor yaitu 73,22 menjadi 78,2 pada siklus I dan lebih meningkat menjadi 81,62 pada siklus II. Penerapan model *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: PTK, hasil belajar, pembelajaran daring

ABSTRACT

Online learning at SMP Negeri 6 Tondano is considered not optimal which results in low student learning outcomes. This research aims to improve learning outcomes through online learning by implementing the accelerated learning model for class VIII A students at SMP Negeri 6 Tondano for the 2021/2022 academic year. This research is a type of classroom action research (CAR) using a model design from Kemmis & Taggart. This research was carried out in 2 cycles with the subjects studied were students in class VIII A, while the objects studied were the accelerated learning model and student

learning outcomes in science subjects. Data collection is done by observation, documentation and tests. The results showed that the acquisition of scores of 3.30 (cycle I) and 3.74 (cycle II), including good criteria, student learning outcomes with the application of accelerated learning increased with a score of 73.22 to 78.2 in the first cycle and further increased to 81.62 in the second cycle. The application of the accelerated learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Classroom action research, learning outcomes, online learning

PENDAHULUAN

Tanpa terkecuali, Covid-19 telah mengubah kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk negara kita, Indonesia. Pandemi telah memaksa orang untuk mengubah rutinitas normal sehari-hari mereka, tinggal di rumah daripada keluar rumah. Isolasi mandiri, bahkan *physical distancing* merupakan langkah pencegahan dari tertularnya covid-19, di mana orang-orang harus menjaga jarak maupun dikarantina di dalam rumah, sehingga segala aktivitas harus dilaksanakan di dalam rumah, termasuk pekerjaan. Apabila jika masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan mereka, mereka diwajibkan untuk selalu mematuhi persyaratan yang berlaku seperti protokol kesehatan.

Covid-19 berdampak besar tidak hanya pada pekerjaan masyarakat, tetapi juga sistem pendidikan Indonesia. Sejak ditetapkan sebagai bencana nasional, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan terbitnya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 melalui Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak-jauh secara daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) mengarah pada pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui media online (Google Meet, Zoom Meeting, WA atau aplikasi lain) (Harnani 2020). Pembelajaran *online/daring* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan internet (Belawati 2019).

Pembelajaran merupakan proses panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mewujudkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar dan juga siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Namun dari kenyataan yang ada dari hasil survei dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pamong selama mengikuti kegiatan PPL II di SMP Negeri 6 Tondano, pembelajaran daring dinilai belum maksimal dengan terdapat beberapa kendala atau masalah, diantaranya proses pembelajaran terkesan kaku dan pasif (rendahnya keaktifan), siswa pada umumnya kurang menaruh minat pada mata pelajaran IPA dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh, dimana terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 76% maka hasil belajar IPA siswa di kelas VIII A dapat dikatakan masih tergolong rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan temuan tersebut (kenyataan di lapangan) jika kondisi ini dibiarkan dan tidak mendapatkan perhatian khusus maka akan menimbulkan dampak buruk yaitu terjadinya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA yang kurang maksimal baik secara sinkronus maupun asinkronus. Sehingga hasil belajar tidak meningkat secara optimal dan juga rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang menyenangkan juga berpengaruh dalam meningkatkan rasa senang belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Proses belajar yang tidak terlalu memaksa siswa untuk mengikuti kehendak guru dalam kegiatan belajar berdampak positif bagi pemahaman dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah adalah dengan penerapan *accelerated learning*. Model pembelajaran *accelerated learning* merupakan cara belajar yang dapat meningkatkan motivasi maupun minat belajar dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa (Kusumaningtyas 2016). Secara umum *accelerated learning* merupakan suatu metode belajar yang di mana siswa belajar secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter dirinya sehingga siswa merasakan bahwa belajar lebih mudah, menyenangkan dan cepat (Syamsi et al. 2016; Kusuma & Ramadoni 2020). Sejalan dengan pendapat Rose dalam Rahmiati dan Neviyarni (2021) dan Safitri et al (2019) *accelerated learning* merupakan teknik belajar yang alami, sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga belajar terasa lebih mudah dan lebih cepat. *Accelerated learning* menekankan pada menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan peserta didik sebagai manusia sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru yang aktif dalam pembelajaran dengan efektif dan optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa (Kusuma & Ramadoni 2020). Prinsip dan gagasan *accelerated learning* dapat meningkatkan dengan pesat semua pembelajaran, baik jarak dekat maupun jarak jauh dalam hal ini pembelajaran daring (Meier 2004). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Tondano tahun ajaran 2021/2022.

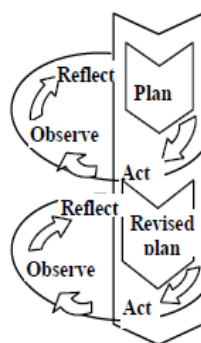
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain model dari Kemmis & Taggart bila dicermati pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflection*) (Asrori & Rusman 2020).



Gambar 1 Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tondano, Jln. Walanda Maramis, Kel. Katinggolan, Kec. Tondano Timur, Kab, Minahasa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 29 Juli 2021 tahun ajaran 2021/2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPA materi Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri 6 Tondano yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* melalui pembelajaran daring.

Rencana Tindakan

Tahapan rencana tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahapan rencana tindakan dalam penelitian

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	Dalam tahap ini penelitian membuat persiapan dalam penelitian berupa: merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrument penelitian dan media pembelajaran
2	Tindakan	Tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap Tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model <i>Accelerated Learning</i> .
3	Pengamatan	Langkah ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan selama berlangsungnya penelitian meliputi kegiatan pembelajaran, serta kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model <i>accelerated learning</i> .
4	Refleksi	Peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan siklus I untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Teknik dan Instrumen Penelitian Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi merupakan salah satu teknik atau cara menampilkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung melalui lembar observasi untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa bahkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, kepada siswa diberikan soal tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, nilai siswa diperoleh melalui pengolahan tes dengan menggunakan Rumus 1 (Rompah 2021).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{skor minimum ideal}} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat menggunakan rumus rerata seperti yang ditunjukkan pada Rumus 2, sedangkan menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan Rumus 3 (Asrori & Rusman 2020).

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n} \dots\dots\dots \text{Rumus 2.}$$

Keterangan:

- \bar{x} = nilai rata-rata
- Σx = jumlah nilai seluruh kelas
- Σn = banyaknya siswa yang mengikuti tes

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{keseleruhan siswa}} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{Rumus 3}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Accelerated learning* melalui pembelajaran daring di SMP Negeri 6 Tondano terlebih khusus pada kelas VIII A telah dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu pada tanggal 19 hingga 29 Juli 2021. Kegiatan penelitian ini diawali dengan pra-penelitian dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan penerapan tindakan pada hari Senin 19 Juli 2021 di kelas VII A yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus, di mana setiap siklus diadakan dua kali pertemuan, sehingga jumlah keseluruhan pertemuan yang telah dilakukan berjumlah empat kali pertemuan. Siklus pertama, pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan dengan penerapan *accelerated learning* dengan cara presentasi interaktif dan diskusi antar guru dan siswa. Pada pertemuan kedua dilakukan proses evaluasi untuk mengukur kemampuan sejauh mana siswa dikatakan berhasil melalui soal tes. Siklus kedua pembelajaran daring dengan penerapan *accelerated learning* dilakukan dengan penyampaian materi serta praktikum secara *synchronous* melalui *zoom meeting*. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan proses evaluasi untuk mengukur hasil belajar dengan pembuatan video praktikum secara *asynchronous*.

Kegiatan Pra-Siklus

Ide awal dalam penelitian ini diawali dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan PPL II di SMP Negeri 6 Tondano. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal serta dapat berkonsultasi dengan guru pamong. Beberapa siswa tidak memahami materi yang dipelajarinya, atau tidak sepenuhnya tertarik dengan topik sains dalam pembelajaran online. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Untuk mengetahui data awal hasil belajar setiap siswa, peneliti menjadikan nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA sebagai tolak ukur hasil belajar sebelum tindakan dilakukan. Pada pra-siklus masih terdapat siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan

minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai standar nilai baik dalam aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 19 siswa yang masuk dalam kategori sudah tuntas dengan persentase sebesar 76%. Sementara terdapat 6 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 24%. Dari observasi tersebut, masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar secara optimal, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman materi masih tergolong rendah.

Tabel 1 Hasil belajar siswa kelas VIII A

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	19	76%
2	< 69	Tidak Tuntas	6	24
Jumlah			25	100%

Sumber: Pra-penelitian di SMP Negeri 6 Tondano 2020

Kegiatan Siklus I

Hasil yang diperoleh dari proses observasi yang dilakukan pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 2. Bahwa diperoleh skor 77 dengan nilai rata-rata 3,20 pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dengan perolehan skor 82 dengan nilai rata-rata 3,41 jika diakumulasikan menjadi sebesar 3,30. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *accelerated learning* tergolong baik

Pada siklus yang pertama ini, belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model *Accelerated Learning* pada materi cahaya dan alat optik. Pada siklus I data hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 78,2, memiliki selisih sebesar 4,98 jika dibandingkan dengan pra-siklus dengan nilai 73,22.

Tabel 2 Ketuntasan hasil belajar pada siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	21	84%
< 69	Tidak Tuntas	4	16
Jumlah		25	100%

Sementara ketuntasan klasikal, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase 84%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tidak tuntas sebesar 16% dengan jumlah siswa 4 orang. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan yang diharapkan harus memenuhi angka 85%, artinya peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan terhadap kendala yang dialami.

Kegiatan Siklus II

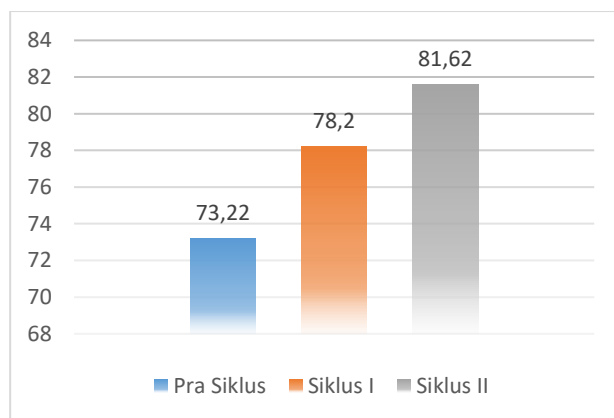
Hasil observasi pada siklus II yang dilakukan dapat diperoleh pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,66 dan pada pertemuan kedua 3,83. Jika diakumulasikan penilaian skor pada kedua pertemuan, maka dapat diperoleh skor sebesar 3,74. Skor inipun menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran selama penerapan tindakan tergolong baik.

Pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pra-siklus dan siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,62. Dari 25 siswa yang ada, semua siswa mencapai ketuntasan belajar, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100% (Tabel 3). Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat

meningkat karena kinerja guru dan aktivitas selama proses kegiatan belajar mengajar. Perbandingan antara siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 3 Ketuntasan hasil belajar pada siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	25	100%
< 69	Tidak Tuntas	0	0%
	Jumlah	25	100%



Gambar 1 Histogram rekapitulasi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang diharapkan baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini menandakan indikator yang ditetapkan telah mencapai keberhasilan, sehingga siklus II dipandang sudah cukup. Penelitian siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan penerapan model *accelerated learning* yang berlangsung berjalan dengan cukup baik dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud Meier (2004), bahwa prinsip dan gagasan *accelerated learning* dapat meningkatkan dengan pesat semua pembelajaran atau hasil belajar, baik jarak dekat maupun jarak jauh dalam hal ini pembelajaran daring dan juga *accelerated learning* hanya memiliki satu tujuan yaitu mendapatkan hasil.

Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *accelerated learning* juga dapat dilihat dengan terjadinya perubahan bahkan peningkatan hasil tes evaluasi pada setiap siklus secara asinkronus maupun sinkronus. Hal sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman (2017) bahwa "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik". Perubahan yang dialami siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar ketika tujuan pendidikan itu diikuti. Hasil ini merupakan apa yang dialami siswa setelah mengikuti proses, sesuai dengan niat semula Purwanto dalam Hidayat (2017).

Kusuma dan Ramadoni (2020) mempelajari bagaimana model pembelajaran akselerasi dapat membantu siswa belajar lebih baik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa itu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan komunikasi siswa, dan membuat mereka lebih tertarik pada masalah yang mereka pecahkan. Siregar (2019) juga meneliti model, dan menemukan bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi dan fokus siswa ketika berlatih soal matematika. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang lebih baik dalam matematika tingkat yang lebih tinggi. Hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang baik. Pembelajaran akselerasi

memberikan perhatian dan keinginan siswa dalam lingkungan belajar yang positif, sehingga materi menjadi lebih jelas untuk dipahami (Nisak 2018).

Selanjutnya Mabruroh (2010) berpendapat, bila penggunaan model *accelerated learning* dapat dikatakan memiliki pengaruh dan korelasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisa data dan hasil dokumentasi daftar nilai yang menunjukkan rata-rata nilai 7-9 dan bukti hasil mean sebesar 8,5. Beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh, Herianto (2019) bahwa penerapan metode *accelerated learning for the 21st century* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sependapat dengan itu, Mujmal (2019) melalui penelitiannya membuktikan jika model *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa siswa dan juga menurut Silvermen et al. (2021) model *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

Subeni (2018) dan Syamsi et al. (2016) menyimpulkan melalui penelitian mereka bahwa model *accelerated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan literasi sains, Kusumaningtyas (2016) mendapatkan hasil bahwa *accelerated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa senang belajar serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan penerapan model *accelerated learning* diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan, membantu siswa terhubung satu sama lain, menunjukkan minat mereka, menjadi kreatif, memahami bagaimana menghargai sesuatu, dan berpartisipasi lebih aktif.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* melalui pembelajaran daring dengan materi cahaya dan alat optik di SMP Negeri 6 Tondano, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Tondano, Kecamatan Tondano, Kabupaten Minahasa tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *accelerated learning* melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto: Pena Persada.
- Belawati TMP. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Harnani S. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari BDK Jakarta Kementerian Agama: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Herianto. 2019. Penerapan Metode *Accelerated Learning for the 21st Century* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* 7(2) 37-50.
- Hidayat R, Ristinofa S. 2017. Perbedaan hasil Belajar Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dan *Student Team Achievement Divisions* Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 6(1):44-55.

- Kemendikbud. 2020. *Undang Undang No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran CoronaVirus (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemmis S, Taggart T. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kusuma AP, Ramadoni NKR. 2020. *Rhe Application of the Accelerated Learning Cycle, Bain- based Learning Model, and Driect Instruction Model toward Mathematical Reasoning in Terms of Mathematical Communication*. *Jurnal Pendidikan Matematika* 11(1), 21-28.
- Kusumaningtyas VN. 2016. *Penggunaan Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Meningkatkan Rasa Senang Belajar Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mabrurroh M. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Accelerated Learning Tipe MASTER terhadap Hasil Belajar siswa Pada MAta Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Negeri Krian Sidoarjo*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Meier D. 2004. *The Acceleratd Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Mereancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. . Bandung: Kaifa.
- Mujmal. 2019. Penerapan model pembelajaran *accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XII TKRO SMK Negeri 1 Sakra. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 1(3):304-314.
- Nisak K. 2018. *Penerapan Model Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton di SMA N 1 Lhoong Aceh Besar*: Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-Raniry.
- Rahmiati, Neviyarni 2021. Teori Belajar *Accelerated Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):255-260.
- Rompah I. 2021. Penerapan Model Inkuiri Berbantuan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Langowan. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi* 2(1), 43-50.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Safitri et al. 2019. *Accelerateed Learning Integrated by Discovery Learning in History Course: How Z Generation learn*. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. Jember: University of Jember.
- Silvermen, Syaril, Wakhinuddin. 2021. Efeektivitas Model Pembelajaran *Acclerated Learning* Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif . *Jurnal Mimbar Ilmu* 21(1):52-59.
- Subeni L. 2018. Penerapan Konsep *Accelerated Teaching Model* MASTER Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu. *Jurnal Pendidikan FISika* 6(2):189-202.
- Syamsi AM, Rochmand C, Rusnayati H. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. *Journal of Teaching and Learning Physics* 1(1):1-6.